

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Mengunjungi Fasilitas Kesehatan Gigi dan Mulut

Friska D. Simamora ^{a,1*}, Manginar Sidabutar ^a, Apri A. Manu ^a, Maria M. Laba ^a

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

¹ friskasimamora3@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel:
Diterima 11 November 2022
Revisi 28 November 2022
Dipublikasikan 30 November 2022

Kata kunci:

Keputusan Masyarakat
Fasilitas Kesehatan Gigi dan Mulut

ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut adalah faktor sosio-ekonomi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi keputusan masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut. Metode Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai kehidupan sosial masyarakat yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti dengan sampel 105 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner melalui media sosial Whatsapp. Hasil Responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini sebanyak 105. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut didominasi oleh perempuan (71,4%), usia 20-60 tahun (52,3%), status pekerjaan PNS (36,1,%), dengan pendidikan terakhir S1 (34,2%), dan berpenghasilan dibawah tiga juta rupiah (50,4%). Faktor dominan yang mempengaruhi keputusan masyarakat tidak mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut adalah faktor sosio-ekonomi (57,5%) dan faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat sering mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut adalah sikap ramah dan sopan (90%). Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu faktor dominan yang mempengaruhi keputusan masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut secara rutin adalah faktor sosio-ekonomi. Saran dari penelitian bagi petugas kesehatan yaitu mempromosikan kepada masyarakat mengenai penggunaan BPJS untuk pengobatan penyakit gigi dan mulut serta saran bagi masyarakat yaitu berkunjung ke fasilitas kesehatan gigi selama 6 bulan sekali.

ABSTRACT

Keywords:

Community Decisions
Dental and Oral Health Facilities

Factors Influencing Community Decisions to Visit Dental and Oral Health Facilities. Factors that influence people's decisions to visit dental and oral health facilities are socio-economic factors. The objective of this study is to determine the dominant factors influencing people's decisions to visit

dental and oral health facilities. This research was conducted by employing a descriptive method to present a complete picture of the social life of the community with regard to the problem to be studied with a sample of 105 people. The data in this study were collected by distributing questionnaires via WhatsApp social media. Results Respondents who filled out the questionnaire in this study were 105. The results revealed that people who visited dental and oral health facilities were dominated by women (71.4%), aged 20-60 years (52.3%), civil servant employment status (36.1, %), with the last education of S1 or undergraduate degree (34.2%), and earning under three million rupiahs (50.4%). The dominant factor that influences people's decisions not to visit dental and oral health facilities is socio-economic factors (57.5%) and factors that influence people's decisions to frequently visit dental and oral health facilities are friendly and polite attitudes (90%). The conclusion from the research results is that the dominant factor influencing people's decisions to visit dental and oral health facilities on a regular basis is incorporated in socio-economic factors. Suggestions from research for health workers are to promote to the public regarding the implementation of BPJS for the treatment of dental and oral diseases as well as advice for the community to visit dental health facilities once every 6 months.

Copyright© 2022 Dental Therapist Journal.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh dan merupakan salah satu bagian tubuh berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk muka. Masyarakat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Solikin, et al., 2013).

Masyarakat masih sering mengabaikan kesehatan gigi dan mulut padahal gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum (Pamunarsih et al., 2018). Hasil Riset Kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) menunjukkan bahwa sebanyak 57.6% masyarakat Indonesia masih mengalami masalah kesehatan mulut dan hanya 10.2% masyarakat Indonesia yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) masih yang mengunjungi dokter gigi hanya 5.1% dan sebanyak 42.9% masyarakat melakukan pengobatan gigi sendiri. Hampir seluruh masyarakat (97.2%) tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta minimnya informasi tentang pentingnya berkunjung ke pelayanan fasilitas kesehatan gigi.

Menurut Irawan, et al., (2020) mengatakan bahwa pemanfaatan pelayanan fasilitas kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa kepuasan masyarakat, sosial ekonomi yang berkaitan dengan pekerjaan dan penghasilan, tingkat pendidikan dan sarana prasarana adalah faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Napirah et al, 2016). Kelebihan dari penelitian ini yaitu media yang digunakan peneliti yaitu menggunakan WhatsApp, sehingga sampel tidak khawatir adanya intervensi atau tekanan dari

tim peneliti/pewawancara. Selain itu penelitian juga berlangsung pada satu wilayah bukan pada fasilitas kesehatan yang ditunjukkan oleh peneliti itu sendiri, sampel bebas menilai fasilitas kesehatan yang dikunjungi tanpa ada pengaruh dari tim peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi keputusan masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RT 31 RW 01 Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur pada bulan Maret hingga April 2022, Jenis penelitian ini ialah deskriptif, Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat sebanyak 105 orang yang sudah pernah mengunjungi fasilitas kesehatan gigi. Variabel yang diteliti yaitu faktor sosio-ekonomi, faktor pendidikan, faktor kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan, faktor sarana prasarana dan faktor jarak dan waktu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner. Pengolahan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan dan kejelasan data dari kuesioner sebagai instrument pokok dalam penelitian ini, memberikan skor terhadap data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel yang ditentukan sesuai kebutuhan dengan memasukkan skor yang telah diperoleh. Analisa dengan menggunakan skala "YA" atau "TIDAK".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik Responden		N	%
Umur	<19 tahun	30	28,5%
	20-60 tahun	55	52,3%
	>61 tahun	20	19%
Jenis Kelamin	L	30	28,57%
	P	75	71,4%
Pekerjaan	IRT	26	24,7%
	PNS	38	36,1%
	Pelajar/mahasiswa	18	17,1%
	Wiraswasta/pegawai swasta	15	14,2%
	TNI-Polri	5	4,7%
	Lainnya	3	2,8%
Pendidikan	SD/SMP	0	0
	SMA Sederajat	42	40%
	DIII	21	20%
	S1	36	34,2%
	S2	6	5%
Penghasilan	<3.500.000	53	50,4%
	Rp.3.000.000-7.000.000	30	28,5%
	>7.000.000	5	4,7%
	Tidak bekerja	17	16,1%

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik sampel pada penelitian faktor dominan yang mempengaruhi keputusan masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut didominasi oleh usia 20-60 tahun (97,2%), perempuan (60%), pekerjaan PNS (36,1%), Pendidikan terakhir S1 (47,5), berpenghasilan dibawah tiga juta lima ratus ribu rupiah (46,9%).

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut

Variabel	Jawaban		%
	Ya	Tidak	
Apakah anda dapat menjangkau pelayanan kesehatan di klinik gigi swasta dengan biaya sendiri	25 (23,8%)	80 (76,1%)	100%
Apakah anda sering menggunakan asuransi BPJS untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi di fasilitas kesehatan gigi	82 (78,09%)	23 (21,91%)	100%
Apakah pembersihan karang gigi menjadi alasan utama anda mengunjungi fasilitas kesehatan gigi	38 (36,1%)	67 (63,8%)	100%
Apakah sakit gigi menjadi alasan paling sering mengunjungi fasilitas kesehatan gigi	75 (71,4%)	30 (28,5%)	100%
Apakah mencabut gigi menjadi alasan anda sering mengunjungi fasilitas kesehatan gigi	75 (71,4%)	30 (28,5%)	100%
Apakah pelayanan tenaga medis memberikan sikap ramah dan sopan sehingga anda sering mengunjungi fasilitas kesehatan gigi	95 (90,4%)	10 (9,5%)	100%
Apakah ketersediaan sarana prasarana menjadi pertimbangan anda dalam memilih fasilitas kesehatan gigi	77 (73,3%)	28 (26,6%)	100%
Apakah anda tidak keberatan menunggu lama diruang tunggu jika biaya pengobatan ditanggung asuransi	65 (61,9%)	40 (38%)	100%

Tabel 2 menunjukkan responden hanya 23,8% yang mendapat pelayanan dari fasilitas kesehatan gigi swasta dengan biaya sendiri dan umumnya responden (78,09%) menggunakan asuransi BPJS. Alasan responden mengunjungi fasilitas kesehatan gigi yang paling banyak adalah sakit gigi (84,76%) dan mencabut gigi (15,24%). Responden juga mempertimbangkan ketersediaan sarana prasarana (73,3%) dalam memilih fasilitas kesehatan gigi. Responden tidak keberatan menunggu lama selama pembayarannya di tanggung asuransi (61,9%). Responden juga memilih tempat pelayanan yang tenaga medis memberikan sikap ramah dan sopan (90,4%).

PEMBAHASAN

Pemanfaatan pelayanan fasilitas kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa kepuasan masyarakat, sosial ekonomi yang berkaitan dengan pekerjaan dan penghasilan, tingkat pendidikan dan sarana prasarana adalah faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Irawan, et al., 2018).

Responden dari penelitian ini berjumlah 105 responden yang lebih banyak perempuan 75 orang (71,43%) dan laki-laki sebanyak 20 orang (19,05%). Karakteristik pasien yang mempengaruhi keputusan mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut adalah jenis kelamin perempuan lebih banyak dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi di bandingkan laki-laki.

Pada penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah pada kategori 20-60 tahun sebanyak 55 orang (52,3%). Seseorang yang memasuki masa dewasa berada dalam usia produktif sehingga memiliki kesadaran yang tinggi untuk mencari pelayanan ketika membutuhkannya. Semakin bertambah usia maka makin bertambah pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan untuk berpikir secara rasional.

Pada penelitian ini hasil yang didapat adalah faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi adalah ekonomi seseorang. Hal ini didukung dari jawaban masyarakat pada kuesioner yang menyatakan bahwa sebanyak 78,09% masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan dengan menggunakan asuransi BPJS. Ada hubungan antara sosial ekonomi dengan tingkat kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut. Pengaruh sosial ekonomi masyarakat yang rendah dapat mempengaruhi kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut hal ini disebabkan oleh pekerjaan serta

pendapatan yang rendah sehingga apabila biaya yang dikeluarkan semakin besar maka semakin rendah tingkat kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut (Aulia, et al., 2017).

Dari hasil penelitian ini sebanyak 90,4% masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut karena faktor kepuasan, pelayanan yang ramah dan sopan membuat masyarakat sering mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia, et al., (2017), kualitas pelayanan sangat menentukan tingkat kepuasan pasien. Kepuasan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil yang perbandingan atas kinerja kerja tenaga kesehatan dimana tenaga kesehatan memberikan sikap yang ramah dan sopan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Pada dasarnya kepuasan dan ketidakpuasan pasien atas kualitas dapat berpengaruh terhadap pola perilaku selanjutnya. Hal ini ditunjukkan dengan pasien setelah berkunjung ke pelayanan kesehatan, pasien merasa puas sehingga pasien akan menunjukkan besarnya kemungkinan datang kembali untuk berobat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang di dapat bahwa faktor dominan yang mempengaruhi keputusan masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut secara rutin adalah faktor sosio-ekonomi. Saran dari penelitian bagi petugas kesehatan yaitu mempromosikan kepada masyarakat mengenai penggunaan BPJS untuk pengobatan penyakit gigi dan mulut serta saran bagi masyarakat yaitu berkunjung ke fasilitas kesehatan gigi selama 6 bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., Adhani, R., Taufiqurrahman, I., & Hatta, I. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut terhadap kepuasan pasien BPJS di layanan primer Banjarmasin. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 95-100.
- Irawan, E., Arif, S., Hakim, A. R., Fatmahanik, U., Fadly, W., Hadi, S., ... & Aini, S. (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29-39. <http://doi.org/10.14710/jpk.4.1.29-39>
- Pamunarsih, P., Santoso, B., & Sukini, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Poliklinik Gigi Di Puskesmas Karanganyar II Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), 8-15. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i1.3559>
- Solikin, S., Muhlisin, A., & Kartinah, K. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk 01 Pertiwi Karangbangun Karanganyar: Surakarta. *Skripsi Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/26006/>